

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang kemudian menjadi salah satu unsur penting untuk mewujudkan kesejahteraan umum sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mewujudkan hal tersebut, orientasi pembangunan nasional harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak baik Pemerintah maupun masyarakat untuk mewujudkannya. Dalam Undang-undang RI No 36 tahun 2009 tentang kesehatan dijelaskan bahwa upaya meningkatkan kesehatan merupakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Upaya kesehatan terdiri atas pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal diperlukan peran dari berbagai pihak serta diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai, salah satu yang berperan penting adalah tenaga kesehatan yang kompeten dibidangnya. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik dan optimal sehingga meningkatkan kesadaran, kemauan,

dan kemampuan untuk hidup sehat. Salah satu tenaga kesehatan seperti yang tertera pada Undang-undang no 36 tahun 2014 bab 3 pasal 11 adalah apoteker. Seperti yang tertera pada Permenkes no 35 Tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker bekerja di salah satu fasilitas kesehatan yaitu apotek. Tugas apoteker sebagai penanggung jawab sebuah apotek memiliki peranan yang besar dalam menjalankan fungsi apotek berdasarkan fungsi sosial maupun nilai bisnis. Selain itu, peran utama seorang apoteker di apotek adalah menunjang upaya kesehatan dan sebagai penyalur perbekalan farmasi kepada masyarakat. Apoteker dituntut untuk dapat menyelaraskan kedua fungsi tersebut. Kondisi masyarakat yang semakin kritis terhadap kesehatan mereka dan kemudahan mengakses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi apoteker di masa depan. Kunjungan masyarakat ke apotek kini tak sekedar membeli obat, namun untuk mendapatkan informasi tentang obat yang diterimanya.

Menurut Permenkes RI No 9 tahun 2017 yang menjelaskan tentang apotek bahwa apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Penanggung jawab Apotek adalah seorang Apoteker yang merupakan salah satu tenaga kesehatan yang kompeten dalam pekerjaan kefarmasian. Dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, apoteker dapat dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian. Sedangkan pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan

farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Dalam melaksanakan perannya Apoteker sebagai penanggung jawab sebuah Apotek memiliki peranan penting dalam menjalankan fungsi Apotek dari segi manajemen maupun fungsi sosial, terutama perannya dalam menunjang upaya kesehatan dan sebagai penyalur perbekalan farmasi kepada masyarakat, oleh karenanya Apoteker harus mampu menyeimbangkan kedua fungsi tersebut.

Pentingnya fungsi, peran dan tanggung jawab Apoteker khususnya di Apotek, maka sebagai calon Apoteker tidak cukup hanya mempelajarinya secara teori saja, namun diperlukan juga pengetahuan dan pemahaman secara langsung tentang pelayanan dan pekerjaan kefarmasian di Apotek yang dikenal dengan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Dengan adanya PKPA di Apotek diharapkan mampu membentuk karakter seorang Apoteker yang siap terjun ke masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mampu menguasai masalah yang timbul dalam mengelola apotek dan menyelesaikan permasalahan tersebut secara profesional

Berdasarkan uraian diatas, peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker sangat berhubungan dengan keberlangsungan apotek sendiri. Sebagai seorang calon apoteker, sangat dibutuhkan suatu pengalaman langsung dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek. Untuk mempersiapkan calon apoteker yang mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi, maka diadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) oleh Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala

Surabaya yang bekerjasama dengan Apotek Pro-Tha Farma. Kegiatan ini bertujuan agar calon apoteker mendapatkan pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek serta mendapatkan pengetahuan dalam pengelolaan obat di apotek. Setelah kegiatan PKPA selesai, diharapkan calon apoteker mendapatkan bekal dalam melakukan praktek kefarmasian yang profesional di apotek.

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek dilaksanakan pada tanggal 06 Januari hingga 08 Februari 2020, bertempat di Apotek Pro-Tha Farma, beralamat di Jalan Imam Bonjol Nomor 13, Geluran Sidoarjo dengan Apoteker Penanggung Jawab (APA) Tenny Inayah Erowati, S.Si., Apt.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Profesi di Apotek adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Apotek.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apoteker.
3. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.

5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

1.3 Manfaat

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek
4. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek
5. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional